

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU  
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELUARGA DI LINGKUNGAN IV  
KELURAHAN SEI PUTIH TENGAH  
MEDAN TAHUN 2013**

**Erwinsyah Putra<sup>1</sup> ; Alam Bakti Keloko<sup>2</sup> ; Namora Lumongga Lbs<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara**

**<sup>2</sup>Dosen Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia**

**Email: erwinsyah\_putra88@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*Health is a human right and as an investment for a successful nation-building. Health development geared to achieving Healthy Indonesia, that is a situation where everyone lives in a healthy environment, healthy and clean living, behaving, have access to health care services and extended health care degrees (Department of health, 2009).*

*This research was conducted to determine the relationship of parental knowledge with Living clean and healthy Behaviors (PHBS) in the neighborhood of White Center neighborhood IV Sei Field by 2013, analytical approach to quantitative in nature. Data collection was done through direct interviews with the questionnaire. The population of this research is the parent totalled 284 people, and a sample of 72 people taken by Accidental Random Sampling.*

*The results showed that most respondents age is 41-50 years 31 people (43,1%), sex women 38 (52,8%), religion was Protestant (72,2%) of 52 people, an ethnic group is a batak 63 people (87,5%), educational ADMIN, last was 43 people (59,7%), self-employed job is 24 people (33,3%), and the monthly income is 2.000.000-3.000.000 33 people (45,8%).*

*Results of statistical tests of correlation chi square can be seen that the variables of parental knowledge about eradicating larva at home with parental behavior variables about eradicating larva at home  $p = 0,015$  (& lt; 0,05), while the results of statistical tests of correlation between the variable square chi parental knowledge about not smoking inside the House with the parental behavior of variables not to smoke inside the home and parental knowledge about variables using clean water with the parental behavior of variables using clean water obtained the value of  $p = 0,010$  (& lt; 0,05) and  $p = 0,011$  (& lt; 0,05), it means there is a very strong relationship.*

*It is recommended also for the environmental community IV in hope more keep their environment again and behave clean living and healthy. Also head of environment IV more actively invites the community to eradicate/clean environment of the mosquito larva. And for public health Rantang more enterprising again held a health promotion in particular the PHBS.*

**Keywords: parental Knowledge, clean and healthy lifestyles**

**Pendahuluan**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan

pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam

lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes, 2009).

Visi pembangunan kesehatan saat ini adalah masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Visi ini dituangkan kedalam empat Misi yaitu Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata bermutu dan berkeadilan. Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Misi pembangunan kesehatan tersebut salah satunya dengan menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran atas hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2009).

Menurut Data Departemen Kesehatan menyebutkan, sedikitnya 30 ribu desa di 440 kabupaten di Tanah Air memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Ini berarti banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup bersih dan sehat. Akibatnya, angka kesakitan masyarakat sangat tinggi, terutama diare, DBD, thypoid, dan kolera (Depkes, 2009). Begitu juga dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007 menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia yang

mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) baru mencapai 38,7%. Dan dari data profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%).

Begitu juga data tahun 2010, cakupan rumah tangga yang ber-PHBS masih di bawah target 70 %. Berdasarkan hasil pengolahan data PHBS tahun 2011 di wilayah Puskesmas Karang Tengah dari 200 rumah tangga yang didata, diperoleh data bahwa untuk strata rumah tangga sehat di wilayah Puskesmas Karang Tengah (34,22%) masih belum memenuhi target rumah tangga sehat yang ditetapkan pemerintah (70%).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan keluarga atau anggota rumah tangga untuk hidup bersih dan sehat. Melalui ini setiap anggota rumah tangga diberdayakan agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan yang sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Pemberdayaan keluarga atau anggota rumah tangga untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat tidak terlepas dari peran orangtua, karena orangtua akan menjadi panutan dan teladan bagi anggota keluarga lainnya sehingga pemberian informasi kesehatan akan lebih efektif apabila disampaikan oleh orangtua pada anggota

keluarga yang lain (Dermawan dan Setiawan, 2008).

Orangtua juga memiliki fungsi afektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anggota keluarga yang lain (Friedman, 1998). Agar dapat memberikan pengetahuan dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anggota keluarga lainnya diperlukan pengetahuan yang memadai dari orangtua. Pengetahuan merupakan hasil proses pembelajaran dengan melibatkan indra pengelihat, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku (Dermawan dan Setiawan, 2008). Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbetuknya perilaku seseorang (*over behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan Notoadmodjo (2007).

Dari hasil penelitian Artini (2010) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di puskesmas Pasundan Samarinda Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Orangtua dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan besarnya hubungan antara Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pengetahuan Orangtua adalah sebesar 0,471 atau 47,1 %. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan Orangtua ternyata memiliki pengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga dan masyarakat di daerah tersebut.

Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Habibah (2008) tentang Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Sikap terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga di Puskesmas Sidomulyo, menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan orangtua terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah tangga, dengan nilai  $p \text{ value } 0,033 \leq 0,05$ , maka pengetahuan orangtua berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orangtua ternyata berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Kota Medan adalah ibukota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan. Wilayah Kota Medan dibagi menjadi 21 kecamatan & 151 kelurahan. Medan Petisah merupakan salah satu kecamatan di kota medan, kecamatan ini dibagi menjadi 7 kelurahan dan 7 lingkungan salah satunya lingkungan IV.

Di lingkungan IV ini, masyarakatnya kurang memperhatikan lingkungannya, ini dapat dilihat dari banyaknya kaleng-kaleng bekas dan sampah berserakan di halaman masyarakat. Penulis juga melihat air dalam bak mandi masyarakat agak kekuningan sehingga kurang baik untuk di konsumsi apabila dipakai untuk MCK maka dapat menyebabkan penyakit kulit yang mana penyakit kulit merupakan penyakit nomor 4 di puskesmas rantang yang menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat lingkungan

IV, dan bila dikonsumsi air yang tidak bersih maka dapat menimbulkan penyakit diare yang mana penyakit diare merupakan penyakit nomor 7 terbesar di puskesmas rantang. Penulis juga melihat ada beberapa bapak yang merokok didalam rumah, padahal bapak tersebut mempunyai balita di mana asap rokok tersebut sangat berbahaya apabila terhirup oleh balita, karena bisa menyebabkan batuk, dan juga berdampak buruk pada penghuni rumah lain yang ada di dalam rumah tersebut, karena orang yang menghirup asap rokok secara pasif rentan terkena penyakit, selain itu juga pada saat ini pemerintah lagi menggiatkan kawasan tanpa rokok (KTR) yang mana apabila merokok tidak pada tempatnya maka dapat di denda 50 juta atau kurungan penjara 6 bulan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan desain kuantitatif, untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada keluarga di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah Medan tahun 2013.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan IV kelurahan sei putih tengah medan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan desember 2013 sampai bulan januari 2014.

Sampel dari penelitian ini sebanyak 72 orang responden. Adapun pemilihan sampel responden dilakukan dengan cara *Simple random sampling*.

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) pada keluarga di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah Medan tahun 2013. Dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% dan *p value* hitung yang diharapkan adalah  $< 0,05$  yang menyatakan terdapatnya hubungan.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut Gambaran Karakteristik Responden adalah Orangtua (Bapak / Ibu) yang tinggal di lingkungan IV kelurahan Sei Putih Tengah Medan dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No		Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	20-30	10	13,9
	31-40	20	27,8
	41-50	31	43,1
	<50	11	15,3
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	34	47,2
	Perempuan	38	52,8
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	SD	2	2,8
	SMP	10	13,9
	SLTA	43	59,7
	Perguruan Tinggi	17	23,6
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	8	11,1
	Pegawai	17	23,6
	Swasta	24	33,3
	Wiraswasta	23	31,9

Ibu Rumah Tangga		
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah 41-50 tahun sebanyak 31 orang (43,1%) dan umur yang paling sedikit adalah 20-30 tahun sebanyak 10 orang (13,9%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 38 orang (52,8%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 34 orang (47,2%). Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah SLTA sebanyak 43 orang (59,7%) dan pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD sebanyak 2 orang (2,8%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 24 orang (33,3%) dan pekerjaan yang paling sedikit adalah PNS sebanyak 8 orang (11,1%).

**Tabel 4.2 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orangtua**

NO	Kuesioner Pengetahuan Orangtua Tentang Memberantas Jentik di Rumah	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Untuk memberantas jentik nyamuk bak mandi harus di bersihkan?	58	80,6	14	19,4
2	Membersihkan bak mandi bermanfaat untuk mencegah?	72	100,0	0	0
3	Jenis nyamuk yang membawa virus penyakit demam berdarah adalah?	25	34,7	47	65,3
4	Jenis Virus yang menyebabkan demam berdarah adalah?	66	91,7	6	8,3
5	Virus demam berdarah dapat masuk ketubuh manusia melalui?	72	100,0	0	0
6	Penyakit demam berdarah ditemukan	37	51,4	35	48,6

7	di daerah? Virus dengue merupakan virus dari genus?	51	70,8	21	29,2
8	Tanda dan Gejala demam berdarah adalah?	39	54,2	33	45,8
9	Pengasapan (fogging) dapat membunuh?	44	61,1	28	38,9
10	Cara mencegah penyakit demam berdarah adalah?	72	100,0	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat jawaban responden yang paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomor 2, 5, dan 10 masing-masing sebanyak 72 orang (100,0%) yaitu membersihkan bak mandi bermanfaat untuk mencegah, virus demam berdarah dapat masuk ke tubuh manusia, dan cara mencegah penyakit demam berdarah. Dan yang paling banyak menjawab salah adalah pertanyaan nomor 3 yaitu Jenis nyamuk yang membawa virus penyakit demam berdarah sebanyak 47 (65,3%).

**Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan orangtua**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memberantas jentik di rumah		
	Kurang	2	2,8
	sedang	37	51,4
	baik	33	45,8
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa kategori responden yang mempunyai pengetahuan memberantas jentik nyamuk di rumah mempunyai skor kurang ada 2 (2,8%), kategori sedang ada 37 (51,4%), kategori baik ada 33 (45,8)

**Tabel 4.4 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orangtua**

NO	Kuesioner Pengetahuan Orangtua Tentang Tidak Merokok di Dalam Rumah	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Berapa jumlah Zat Kimia Tar yang terkandung dalam rokok?	42	58,3	30	41,7
2	Zat Nikotin dalam rokok dapat menyebabkan?	20	27,8	52	72,2
3	Tar dalam rokok dapat menyebabkan?	69	95,8	3	4,2
4	Karbon Monoksida yang ada dalam rokok dapat menimbulkan?	72	100,0	0	0
5	Karbon Monoksida yang ada dalam rokok bisa menyebabkan?	18	25,0	54	75,0
6	Zat Karsinogen dalam rokok dapat menyebabkan?	34	47,2	38	52,8
7	Zat Iritan dalam rokok menyebabkan?	39	54,2	33	45,8
8	Zat kimia yang terdapat dalam rokok adalah?	57	79,2	15	20,8
9	Bahan yang terdapat dalam racun tikus dan juga dalam rokok adalah?	32	44,4	40	55,6
10	Cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat dan terdapat dalam rokok adalah?	59	81,9	13	18,1

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat jawaban responden yang paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomor 4 sebanyak 72 orang (100,0%) yaitu Karbon Monoksida yang ada dalam rokok dapat menimbulkan. Dan yang paling banyak menjawab salah adalah pertanyaan nomor 5 yaitu Karbon Monoksida yang ada dalam rokok bisa menyebabkan sebanyak 54 (75,0%).

**Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan orangtua**

N	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak merokok di dalam rumah		
	Kurang	21	29,2
	sedang	30	41,7
	baik	21	29,2
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kategori responden yang mempunyai pengetahuan tidak merokok di dalam rumah mempunyai skor kurang ada 21 (29,2%), kategori sedang ada 30 (41,7%), kategori baik ada 21 (29,2%).

**Tabel 4.6 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan orangtua**

NO	Kuesioner Pengetahuan Orangtua Tentang Menggunakan air bersih	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Penggunaan air bersih dapat melindungi kita dari?	65	90,3	7	9,7
2	Syarat-syarat air minum adalah?	72	100,0	0	0
3	Bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga?	72	100,0	0	0
4	Meminum air yang mengandung bakteri dapat menimbulkan sakit?	72	100,0	0	0
5	Mandi dengan air tidak bersih dapat menimbulkan penyakit?	72	100,0	0	0
6	Sebelum makan sebaiknya kita mencuci tangan dengan?	57	79,2	15	20,8
7	Penyakit diare adalah penyakit yang disebabkan?	40	55,6	32	44,4
8	Setelah BAB sebaiknya kita mencuci tangan dengan?	45	62,5	27	37,5

9	Mencuci tangan dengan air bersih sebelum makan dapat mencegah penyakit?	72	100,0	0	0
10	Ketiadaan air bersih mengakibatkan?	32	44,4	40	55,6

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat jawaban responden yang paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomor 2, 3, 4, 5, dan 9 masing-masing sebanyak 72 orang (100,0%) yaitu Syarat-syarat air minum, Bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga, Meminum air yang mengandung bakteri dapat menimbulkan sakit, Mandi dengan air tidak bersih dapat menimbulkan penyakit, dan Mencuci tangan dengan air bersih sebelum makan dapat mencegah penyakit. Dan yang paling banyak menjawab salah adalah pertanyaan nomor 10 yaitu Ketiadaan air bersih mengakibatkan sebanyak 40 (55,6%).

**Tabel 4.7 Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan orangtua**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Menggunakan air bersih		
	Sedang	20	27,8
	Baik	52	72,2
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa kategori responden yang mempunyai pengetahuan menggunakan air bersih mempunyai skor sedang ada 20 (27,8%), kategori baik ada 52 (72,2%).

**Tabel 4.8 Distribusi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga responden di lingkungan IV kelurahan Sei Putih Tengah Medan**

No.	Perilaku PHBS	n	%
1	<b>Perilaku</b>		
	Kurang	20	27,8
	sedang	33	45,8
	baik	19	26,4

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa kategori responden yang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang kategori kurang sebanyak 20 orang (27,8%), kategori sedang sebanyak 33 orang (45,8%), dan kategori baik sebanyak 19 orang (26,4%).

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen (pengetahuan responden memberantas jentik di rumah, tidak merokok di dalam rumah, menggunakan air bersih) dengan variabel dependen (perilaku responden memberantas jentik di rumah, tidak merokok di dalam rumah, menggunakan air bersih) di lingkungan IV kelurahan Sei Putih Tengah Medan tahun 2013. Pengujian analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* pada taraf kepercayaan 95%, karena data yang didapatkan berdistribusi secara tidak normal. Hasil analisis dinyatakan memiliki hubungan yang bermakna secara statistik antar variabel jika nilai  $p < 0,05$ .

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Bivariat uji *chi square* Hubungan pengetahuan orangtua dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga di lingkungan IV kelurahan Sei Putih Tengah Medan**

Variabel	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Orangtua	
	<i>P</i>	Tingkat hubungan
Memberantas jentik di rumah	0,055	Tidak ada hubungan sangat kuat
Tidak merokok di dalam rumah	0,0001	Ada hubungan sangat kuat
Menggunakan air bersih	0,244	Tidak ada hubungan sangat kuat

Dari tabel diatas digunakan uji *Exact Fisher's* karena ditemukan pada cell ada yang kurang dari 5 sehingga nilai *p* dilihat pada *Exact Fisher's*. Dari tabel 4.9 hasil uji statistik korelasi *Exact Fisher's* dapat dilihat bahwa variabel memberantas jentik di rumah memiliki nilai  $p=0,055$  ( $>0,05$ ), artinya Tidak ada hubungan sangat kuat antara variabel pengetahuan orangtua tentang memberantas jentik di rumah dengan variabel perilaku orangtua tentang memberantas jentik di rumah.

Sesuai dengan hasil uji statistik korelasi *Exact Fisher's* antar variabel pengetahuan orangtua tentang tidak merokok di dalam rumah dengan variabel perilaku orangtua tentang tidak merokok di dalam rumah didapatkan nilai  $p=0,0001$  ( $<0,05$ ), artinya Ada hubungan sangat kuat antara variabel

pengetahuan orangtua tentang tidak merokok di dalam rumah dengan variabel perilaku orangtua tentang tidak merokok di dalam rumah.

Sesuai dengan hasil uji statistik korelasi *Exact Fisher's* antar variabel pengetahuan orangtua tentang menggunakan air bersih dengan variabel perilaku orangtua tentang menggunakan air bersih didapatkan nilai  $p=0,244$  ( $>0,05$ ), artinya Tidak ada hubungan sangat kuat antara variabel pengetahuan orangtua tentang menggunakan air bersih dengan variabel perilaku orangtua tentang menggunakan air bersih.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari S. (2006) bahwa ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku. Dengan demikian meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2013 sampai 5 Januari 2014 di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah Medan dan setelah membahas secara teoritis serta dilakukan pengujian hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan orangtua tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga, maka peneliti mengemukakan :

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orangtua tentang memberantas jentik nyamuk di rumah lebih banyak berpengetahuan sedang, ini dikarenakan masyarakat lingkungan IV lebih banyak tingkat pendidikan SLTA. Sehingga tidak ada hubungan yang kuat antara pengetahuan memberantas jentik nyamuk dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Orangtua memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap anggota keluarga lainnya karena banyaknya orangtua yang merokok didalam rumah, sehingga anggota keluarga terpapar oleh asap rokok yang dapat membahayakan kesehatan. Akibat dari pengaruh orangtua yang merokok dan tingkat pendidikan yang mayoritas SLTA sehingga ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tidak merokok di dalam rumah dengan PHBS.

Masyarakat lingkungan IV sudah banyak menggunakan sumber air bersih, ini sesuai dengan pengetahuan masyarakat di lapangan bahwa dimana pengetahuan masyarakat mayoritas baik. Mungkin dikarenakan faktor pedulinya masyarakat terhadap air bersih sehingga antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tidak mempunyai hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan Kepada Puskesmas Rantang agar meningkatkan promosi kesehatan tentang PHBS di masyarakat lingkungan IV khususnya tentang bahaya perokok pasif karena di lingkungan IV banyak terdapat orangtua yang merokok di dalam rumah yang mengakibatkan anggota keluarga lainnya menjadi perokok pasif. Disarankan juga kepada kepala Lingkungan IV agar mengajak masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat karena dengan berperilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit.

#### **Daftar Pustaka**

Artini, N. N. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Bayi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Puskesmas Pasundan Samarinda Kalimantan.*

Dibuka pada tanggal 28 Agustus 2013 dari [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id).

Depkes RI. (2009). *Visi dan Misi Depkes Tahun 2010-2014*. Dibuka pada tanggal 26 Agustus 2013 dari <http://dinkesbanggai.wordpress.com>.

\_\_\_\_\_. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Dibuka pada tanggal 23 Agustus 2013 dari <http://www.depkes.go.id>.

Dermawan A.C dan Setiawan.S. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: TIM

Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Habibah. 2008. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Universitas Widyagama Mahakam. Samarinda di buka pada tanggal 20 Agustus 2013 dari <http://digilib.uns.ac.id>

Notoatmodjo, S. (2007) *Kesehatan dan Promosi Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sari, S., (2006). *Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Personal Higiene Anak Jalanan Bimbingan Rumah Singgah YMS Bandung*. Skripsi, Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, Bandung.